

PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AKHLAQ PADA KELUARGA PETANI DI KEDOPOK KOTA PROBOLINGGO

Moch Muhaimin, Devy Habibi Muhammad

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo

muhiprika2019@gmail.com , hbbmuch@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to explain the role of parents in raising the morale of the younger generation in Kedopok Probolinggo. Researchers in the field have found that parents who only offer advice or role models may not listen to their youth, and young people often turn to their parents for advice. The research question from this study is what is the role of parents in raising fighting spirit in Kedopok, Probolinggo City. This study uses interview and observation data collection techniques. The aim of the research method is to comprehensively and deeply describe the social reality of the object of research and various phenomena that occur in society in such a way as to describe the characteristics and patterns that describe these phenomena. The results of this study indicate that the role of parents is the most important caretaker for these children, because in addition to educating children, the behavior of parents in the home environment. Basically, it is the responsibility of parents to educate and care for their children so that they have better morals. In the family, children collect early experiences that they use as provisions for their lives and apply them in social life.

Keywords: Role of Parents, Moral Education, Family Farmers.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran orang tua dalam membangkitkan moral generasi muda di Kedopok Probolinggo. Para peneliti di lapangan telah menemukan bahwa orang tua yang hanya memberikan saran atau panutan mungkin tidak mendengarkan masa mudanya, dan anak muda sering meminta nasihat dari orang tua mereka. Pertanyaan penelitian dari penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua dalam membangkitkan semangat juang di Kedopok Kota Probolinggo. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Tujuan metode penelitian adalah untuk menggambarkan secara komprehensif dan mendalam realitas sosial objek penelitian dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat sedemikian rupa sehingga menggambarkan ciri-ciri, dan pola-pola yang menggambarkan fenomena tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua merupakan pengasuh yang paling utama bagi anak-anak tersebut, karena selain mendidik anak, juga perilaku orang tua di lingkungan rumah. Pada dasarnya, adalah tanggung jawab orang tua untuk mendidik dan merawat anak-anaknya agar berakhlak lebih baik. Di dalam keluarga, anak-anak mengumpulkan pengalaman-pengalaman awal yang mereka gunakan sebagai bekal hidup mereka dan menerapkannya dalam kehidupan sosial.

Kata kunci : Peran Orang tua, Pendidikan Akhlaq, Keluarga Petani.

PENDAHULUAN

Islam mengajarkan bahwa anak yang lahir ke dunia ini memiliki hak-hak tertentu dan orang tua harus menunaikan kewajibannya kepada Allah SWT untuk melindungi keturunannya. Anak adalah misi dan karunia Allah SWT kepada setiap keluarga, mereka

dilatih untuk mengamalkan ajaran agama dengan benar dan berakhlak mulia, menghormati orang tua. Karakter anak pertama kali terbentuk di lingkungan keluarga. Moralitas lingkungan keluarga menjadi dasar untuk menciptakan anak-anak berikutnya (Safendi, 2018). Mereka tumbuh dan berkembang menjadi orang-orang yang berharga baik bagi diri mereka sendiri maupun bagi orang-orang di sekitar mereka (Astita, 2016) Manusia terlahir dengan fitrah yang hanya bisa dikuasai oleh berbagai ilmu pengetahuan dan peradaban. Dengan mengaktifkan fungsi ini, ia belajar dari lingkungan masyarakat dewasa di mana lembaga pendidikan didirikan.

Keberadaan anak memang akan menjadi pelengkap kebahagiaan orang tuanya. Namun, orang tua terkadang tidak menyadari dan memahami arti keberadaan anak (Umroh, 2019). Anak adalah anugerah dan amanah yang Allah titipkan kepada hamba-hamba-Nya. Lingkungan tempat anak berinteraksi secara fisik dan psikis akan berdampak pada perkembangan psikologis anak. Lingkungan yang suportif dan suportif akan berdampak positif bagi perkembangan psikologis anak di masa depan. Lingkungan yang buruk dan tidak baik bagi anak akan mengganggu perkembangan psikologisnya (Syarifudin, 2016). Dalam hal ini, orang tua memainkan peran penting bagi remaja; seperti yang disebutkan di atas, orang tua membimbing remaja dengan berbagai cara karena tidak cukup hanya membimbing remaja dengan nasehat dan memberikan bimbingan tentang hal-hal yang tidak mereka pahami karena remaja sekarang ini sudah agak sulit untuk memahami apa yang dilakukan orang tua mereka kepada mereka (Habibah, 2019). Bahkan remaja sering kali bersikeras ketika orang tua memberikan nasihat, seperti yang peneliti amati di lingkungan mereka bahwa orang tua yang membimbing anak-anaknya dengan memberikan bimbingan dan contoh tidak selalu mendengarkan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat dengan memberikan pembinaan, pengetahuan, keterampilan, dan pembekalan budi pekerti, yang bertujuan untuk menanamkan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sifat-sifat kepribadian yang dapat menciptakan generasi yang berdaya saing, cerdas secara intelektual dan saleh secara spiritual (Nisa & Ananda, 2021). Pendidikan merupakan masalah yang signifikan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dalam membina sikap dan perilaku manusia agar berakhlak mulia (Adilla et al., 2020; Bahar Agus Setiawan, Benny Prasetya, 2019; Benny, Prasetya, Ulil, Hidayah, Aries, 2019; Prasetya, 2020; Prasetya et al., 2020). Pendidikan juga memiliki arti penting yang dapat dioptimalkan pada setiap individu atau masyarakat.

Sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat. Berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang diselenggarakan di setiap satuan akademik, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, baik yang diselenggarakan di lembaga formal maupun nonformal, harus menjadi dasar pembentukan pribadi peserta didik dan masyarakat pada umumnya (Syarifudin, 2016). Padahal dalam sejarah pendidikan Islam, Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa misinya diutus oleh Allah SWT di dunia untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan akhlak yang baik melalui perilakunya yang disebut dengan *repertoar swat*.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di Kedopok, peneliti menemukan masalah yang terjadi pada anak perilaku akhlaqnya, seperti berbicara secara kasar, berperilaku kasar kepada temannya dan berani terhadap orangtuanya. Anak di Kedopok akhlaq sangatlah

kurang terutama kepada yang lebih dewasa tidak ada bedanya dewasa dengan teman sebayanya, peneliti menemukan keunikan dalam proses penanaman akhlaq yang terjadi di Kedopok, melihat kondisi dalam penanaman akhlaq dalam keluarga yang ada di Kedopok hanya memberi arahan Sehingga penanaman akhlaq tidak maksimal. Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya karena dari merekalah anak-anak menerima pendidikan pertama mereka. Pada umumnya pengajaran dalam rumah tangga tidak bersumber dari kesadaran dan pemahaman yang lahir dari pengetahuan pendidik. Namun, tentu saja, suasana struktur memberikan kemungkinan alami untuk membangun situasi pendidikan. Masalah akademik terwujud berkat pergaulan dan pengaruh timbal balik antara orang tua dan anak (Prasetya & Hidayah, 2022b). Oleh karena itu, dalam keluarga, orang tua memegang peranan penting dalam mendidik anak-anaknya agar menjadi berharga.

Berdasarkan pendahuluan di atas, maka pembahasan masalah ini dapat di rumuskan sebagai berikut: Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlaq Pada Keluarga Petani di Kedopok, Dari rumusan masalah di atas maka tujuan dari peneliti untuk mengetahui Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlaq Pada Keluarga Petani di Kedopok

KAJIAN TEORI

Peran Orang Tua

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bisnis, seperangkat perilaku yang diharapkan dimiliki oleh orang-orang yang hidup dalam masyarakat. Seorang anak mengakui pendidikannya dari orang tuanya. Pandangan utama tentang kehidupan, sikap terhadap kehidupan, dan keterampilan hidup adalah bahwa anak-anak berakar kuat pada orang tua mereka. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak karena pendidikan pertama yang diterima anak adalah dirinya sendiri (Agustina, 2016). Peran orang tua merupakan kewajiban yang harus diberikan kepada anaknya, seperti pendidikan agama agar anak menjadi anak yang berguna bagi keluarga, agama, dan negaranya. Berperan penting dan sangat berpengaruh dalam mendidik anak-anaknya. Sejak sang anak lahir, sang ibu selalu berada di sisinya. Oleh karena itu, ia meniru sifat ibu ibu, dan umumnya jika ibu melakukan pekerjaannya dengan baik anak akan lebih mencintainya ibunya.

Pengertian Pendidikan

Menurut Edgar Dalle bahwasanya Pendidikan merupakan investasi sadar keluarga, masyarakat dan negara melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pendampingan seumur hidup di dalam dan di luar sekolah untuk mempersiapkan siswa untuk kegiatan berkelanjutan yang berorientasi masa depan di berbagai lingkungan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan masyarakat. Itulah pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 (Suryawati, 2016).

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting karena pendidikan yang baik dan benar merupakan jembatan bagi seorang muslim untuk meningkatkan kualitas akidah dan akhlaknya (Masrofah et al., 2020). Pendidikan adalah sebuah proses menanamkan keilmuan, pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang diturunkan dari generasi ke generasi oleh sekelompok orang melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian (Harimulyo et al., 2021). Pendidikan biasanya di bawah bimbingan orang lain, tetapi belajar sendiri juga dimungkinkan. Keberhasilan pendidikan tentunya tidak dapat terwujud tanpa kerja keras dan peran orang tua sendiri.

Pengertian Akhlaq

Kata akhlaq berasal dari bahasa arab, yaitu kata musyrik “khuluqun” yang berarti kebiasaan, budi pekerti, tabiat atau tabiat, budi pekerti, adat istiadat, budi pekerti dan perbuatan. Dalam bahasa Yunani, pengertian khalq tersebut menggunakan kata etik atau etos, yang berarti tata krama, budi pekerti, naluri, kecenderungan hati untuk bertindak. Etika kemudian menjadi etika (Zalfha Nurina Fadhilah, 2020).

Akhlaq adalah bentuk jamak dari kata khuluk, yang berasal dari bahasa Arab dan berarti perangai, perilaku, atau tabiat. Cara membedakan antara moralitas, moralitas, dan etika, yaitu dalam etika, dasar rasionalitas atau proporsionalitas digunakan untuk menentukan baik buruknya perilaku manusia. Akhlak merupakan hal penting yang dihasilkan dari proses penerapan ajaran agama (Zalfha Nurina Fadhilah, 2020). Sebaliknya, moralitas dan etika didasarkan pada norma-norma pertumbuhan dan perkembangan. Secara akhlaq menggunakan dimensi Al-Qur'an dan Hadits untuk menentukan apakah itu baik atau buruk.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan adalah Field research (penelitian lapangan), yakni penelitian di mana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan judul penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan analisis deskriptif kualitatif (Nurlela & Eri Purwanti, 2020).

Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang tujuannya untuk menggambarkan secara lengkap dan mendalam realitas sosial dan berbagai fenomena objek penelitian yang terjadi di masyarakat sedemikian rupa sehingga menggambarkan ciri-ciri, karakteristik, karakteristik dan pola dari fenomena tersebut.

Dari penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: peran orangtua dalam mendidik akhlaq pada keluarga petani khususnya di RW 03 Kelurahan Kedopok Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo

Analisis Data

Peneliti menganalisis data dalam penelitian tersebut dilakukan pengumpulan data di lapangan, sampai peneliti mendapatkan semua data yang digunakan. Dalam penelitian ini, Analisis pengumpulan data adalah hal yang penting dalam penelitian karena metode ini yang dijadikan sebagai strategi dalam mengumpulkan data yang diperlukan (Prasetya & Hidayah, 2022a). Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data-data yang peneliti lakukan adalah melalui observasi lapangan, wawancara, serta dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data tidak dipandu pada teori saja, akan tetapi dipandu pada fakta yang ditemukan saat penilaian dilapangan. Teknik analisis data yang dilakukan peneliti sebagai berikut: Pertama reduksi data pada tahap tersebut, mereduksi data yang diperlukan untuk membantu peneliti dalam menulis hasil dari data lapangan (Maulidiyah, 2022). Kedua penyajian data merupakan sekumpulan informasi-informasi yang memberi kemungkinan ada penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Data yang sudah disusun secara sistematis pada reduksi data, kemudian dikumpulkan berdasarkan gagasan pokok permasalahannya. Ketiga penarikan kesimpulan dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan serta verifikasi .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Keluarga Petani

Hasil observasi penelitian sesuai dengan yang terjadi dilapangan pada saat penelitian berlangsung. Peneliti melaksanakan pada tanggal 03 April sampai 23 April 2022. Setelah data temuan dan hasil wawancara dilaksanakan, sejumlah fakta yang diperoleh berkaitan dengan

fokus penelitian tentang perang orang tua dalam pendidikan akhlaq pada keluarga petani di Kedopok kota Probolinggo.

Dalam diskusi tersebut, Lisun menjelaskan bahwa orang tua juga mengenalkan anaknya tentang tata krama yang baik dalam kehidupan sehari-hari dengan cara memberikan contoh atau teladan tata krama yang baik kepada anak. (wawancara 03 April 2022). Demikian peneliti membenarkan hasil observasi yang dilakukan, bahwa dalam hal ini orang tua mengajak anaknya untuk membiasakan diri dengan tata krama yang baik dengan terlebih dahulu memberikan teladan kepada anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Agar anak memiliki akhlak yang baik (Observasi 03 April 2022).

Moralitas adalah watak seseorang yang berupa hati nurani, yang memperjuangkan kebaikan dan kebenaran. Akhlak dalam bidang pendidikan Islam, agar manusia dapat berbicara santun, dapat mendidik manusia yang memiliki akhlak dan perilaku yang baik, beradab, jujur dan ikhlas; (Muhammad Al Fateh, Benny Prasetya, 2022). Pendidikan moral adalah upaya untuk mencapai sikap mental yang mendorong seseorang untuk mengembangkan perilaku yang berharga secara alami (Riami et al., 2021; (Prasetya, 2021; Prasetya et al., 2018, 2020; Rofi et al., 2019).

Seperti yang dikatakan Pak Ma'il, orang tua mendidik akhlak anaknya dengan mencontohkan adab yang baik. Berdoa sebelum makan, berdoa sebelum tidur, makan dengan tangan kanan dan menyekolahkan anak di pesantren demi Islam. Sekolah mengajarkan moral yang baik serta tanggung jawab. , membantu dan mengajarkan kerendahan hati (wawancara 05 April 2022). Merujuk pada bagaimana ibu dan bapak membesarkan akhlaq anak, peneliti mewawancarai tokoh masyarakat, Bapak Imam, apa yang dilakukan tokoh masyarakat untuk mendidik moral anak-anak disekitarnya. Cara yang dilakukan tokoh masyarakat untuk membangkitkan moral anak adalah pembiasaan, dimana anak dikenalkan dengan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. (wawancara 05 April 2022).

Peneliti dapat menyimpulkan dari beberapa hasil wawancara diatas, bahwa “ pihak orang tua memberikan contoh yang baik terlebih dahulu kepada anaknya sehingga menghasilkan anak tersebut memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari ”(Observasi 05 April 2022).

Secara etimologis kata “akhlaq” berasal dari bahasa Arab (الاخلاق)jamak dari “khuluqun” yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “khalqun” yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan “khaliqun” yang berarti pencipta demikian pula dengan “makhluqun” yang berarti yang diciptakan. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khâliq dengan “makhluq”. Dari pengertian etimologis seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun (Jannah, 2019).

Adapun pengertian akhlak secara terminology, menurut para ulama sebagai berikut:

1. Menurut Imam Al-Ghazali akhlak adalah hay'at atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, ia dinamakan akhlak yang baik, tetapi jika ia menimbulkan tindakan yang jahat, maka ia dinamakan akhlak yang buruk.
2. Menurut Ibnu Maskawaih akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya ada pula yang di peroleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi, pada mulanya

tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus-menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak.

Sebagaimana yang bapak M. Cholil dikatakan dengan cara anak membiasakan akhlaq mulia seperti mendo'akan kedua orang tua, mengucapkan salam pada guru dimana saja, dan membantu kedua orang tua (wawancara 10 April 2022). Dengan ini peneliti memperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan bahwa, pihak orang tua mengajak kebiasaan yang baik setiap hari, karena dari kebiasaan tersebut bisa membuat akhlaq anak menjadi akhlaq yang mulia (Observasi 10 April 2022).

Peran Orang Memberikan Contoh Taladan Yang Baik Keluarga Petani

Hasil wawancara dan observasi dengan orang tua As Asan yang memiliki anak berumur 14 tahun mengatakan : “Sebagai orang tua saya harus memberikan contoh yang baik kepada anak saya, karena sebagai orang tua dan kepala keluarga saya menetapkan contoh untuk anggota keluarga saya misalnya saya suruh anak saya solat dan puasa, ini juga saya terapkan, bukan hanya sekedar di ucapkan, saya ajarkan untuk selalu berbuat baik kepada anak dan berbuat baik kepada sesama. (wawancara 15 April 2022).

Mengenai perkataan Pak Asin, orang tua harus memberi contoh, tentu kita sebagai orang tua selalu memberikan contoh yang baik untuk anak-anak kita sebanyak mungkin, karena di desa, jika seorang anak melakukan kesalahan dalam masyarakat, tentu saja anak itu sendiri. orang tua harus tetap berbicara di depan umum. Misalnya, jika anak saya melakukan sesuatu yang tidak baik, orang mengatakan “anak siapa benar-benar berdasarkan orang tuanya yang tidak membimbing dan mendidik.”(wawancara 19 April 2022).

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Kedopok Kota Probolinggo. Cara Bapak dan ibu mendidik akhlak anak, termasuk contoh akhlak yang baik untuk anak dan selalu mengajarkan akhlak yang baik kepada anak (Observasi 15 & 19 April 2022). Orang tua memiliki peran atau tanggung jawab untuk mendidik anaknya baik di rumah maupun di pendidikan formal seperti sekolah. Pendidikan formal, misalnya di sekolah tempat tinggal anak, tidak hanya menjadi tanggung jawab guru saja, tetapi juga orang tua harus ikut aktif dalam membimbing pendidikan anaknya, agar pendidikan anaknya maju atau meningkat. (Apriani et al., 2018).

Orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anak mereka, karna dari merekalah anak menerima pendidikan, baik dari perilaku orang tua di dalam lingkungan rumah tangga. Pada dasarnya orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membina anak-anaknya untuk memiliki akhlaq yang lebih baik. Di dalam keluargalah anak mendapatkan pengalaman dini yang akan digunakan sebagai bekal hidupnya yang akan di terapkan pada kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini, orang tua memainkan peran penting bagi remaja, seperti yang disebutkan di atas, orang tua membimbing remaja dengan berbagai cara karena tidak cukup hanya membimbing remaja dengan nasehat dan memberikan bimbingan tentang hal-hal yang tidak mereka pahami karena remaja sekarang ini sudah agak sulit untuk memahami apa yang dilakukan orang tua mereka kepada mereka (Habibah, 2019). Anak harus mendapat keteladanan dari keluarga agar ia menerima norma-norma agama Islam sejak kecil. Keluarga adalah pendidik yang menanamkan benih-benih pertama dalam diri anak dengan tingkah laku sehari-hari sangat mempengaruhi perasaan dan tingkah laku anak.

Seperti perkataan bapak Sipol orang tua harus melakukan beberapa peraturan yang berlaku untuk anak, tetapi penting untuk menunjukkan contoh yang baik mengenai cara saya bersikap. Karena anak akan menirukan tingkah laku saya setiap harinya dan penting untuk menunjukkan pada anak apa yang ingin saya lihat dari mereka (wawancara 22 April 2022). Dengan ini peneliti memperkuat, bahwa orang tua sangat berperan penting didalam keluarga hususnya kepada anaknya. Karena orang tua adalah panutan bagi mereka (Observasi 23 April 2022). “bahwa dalam Islam, sistem pendidikan keluarga dipandang sebagai penentu masa

depan anak. Sampai kita bandingkan bahwa surga dan neraka anak itu tergantung orang tuanya” (Safendi, 2018).

Orang tua adalah pembentuk atau pemahat kepribadian anaknya. Sebelum mendidik orang lain, orang tua harus mendidik dirinya sendiri. Karena anak adalah peniru. Segala informasi yang sampai kepada anak baik melalui penglihatan maupun pendengaran dari orang-orang disekitarnya, termasuk orang tua, membentuk karakter anak (Safendi, 2018). Selain itu, anak-anak yang berusia sekitar 2 hingga 7 tahun selalu meniru sikap orang yang mereka kagumi, "ayah dan ibu". Oleh karena itu, sudah selayaknya orang tua menjaga kewibawaannya dan menjadi teladan yang baik bagi anaknya dalam kehidupan keluarga. Keluarga adalah pendidik pertama bagi anak-anak. Sebagai pemilik kendali keluarga, orang tua berperan dalam membangun relasi dengan anak.

Secara umum akhlak berasal dari dua hal yang dapat membentuk akhlak yang baik dan akhlak yang buruk, tergantung bagaimana mereka membiasakannya, jika seorang anak terbiasa dengan tingkah laku yang buruk maka menjadi akhlak yang buruk baginya, sebaliknya jika anak membiasakan diri dengan dia. melakukan perbuatan baik. , maka ini adalah karakter yang baik untuknya. Perhatian orang tua terhadap pembinaan dan peningkatan moral dalam keluarga berpengaruh positif terhadap perkembangan moral anak, oleh karena itu orang tua harus sangat berhati-hati dalam berperilaku sehari-hari, karena anak meniru perilaku orang tuanya. Seperti yang diamati oleh peneliti, membina anak agar menjadi manusia yang memiliki akhlaq, peneliti menemukan berbagai upaya sebagai berikut:

1. Menanamkan nilai-nilai agama mulai sejak dini, sehingga dapat membentuk sikap dan kepribadian anak.
2. Memberikan arahan tentang pentingnya kewajiban seorang hamba Allah seperti sholat lima waktu, puasa, zakat, dan berdo'a.
3. Memberikan contoh akhlaq yang baik sehari-harinya.
4. Memberikan teguran secara lisan kepada anak apabila berbuat yang mencerminkan akhlaq yang buruk.
5. Membiasakan perilaku yang baik dalam keluarga dan di masyarakat.

PEMBAHASAN

Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Keluarga Petani

Orang tua terutama bertanggung jawab atas perkembangan karakter dan kepribadian anak. Orang tua dapat membina dan membentuk karakter dan kepribadian anak dengan sikap dan pola hidup yang diberikan oleh orang tua yang merupakan pendidikan tidak langsung bagi anak. Dalam hal ini, perhatian dan kasih sayang orang tua yang tepat tidak lepas dari upaya pembentukan karakter dan kepribadian (Nurlela & Eri Purwanti, 2022).

Budi pekerti yang baik bagi anak dan orang tua juga mengenalkan akhlak yang baik kepada anak dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal ini orang tua mengajak anaknya untuk membiasakan diri dengan akhlak yang baik sehingga orang tua yang pertama kali memberikan contoh kepada anaknya dalam kehidupan sehari-hari. siang hari. Sehingga anak tersebut memiliki akhlak yang baik. Moralitas adalah watak seseorang yang berupa hati nurani, yang memperjuangkan kebaikan dan kebenaran. Akhlak pendidikan Islam adalah agar manusia dapat santun dalam berbicara, membentuk manusia yang berakhlak mulia dan berakhlak mulia yang beradab, jujur dan ikhlas.

Seperti halnya orang tua mendidik akhlak anaknya dengan memberikan contoh akhlak yang baik seperti shalat sebelum makan, shalat sebelum tidur, makan dengan tangan kanan dan menyekolahkan ke pondok pesantren, karena akhlak yang baik diajarkan di pondok pesantren misalnya. bertanggung jawab, membantu dan menjadi guru.

Secara etimologis kata “akhlaq” berasal dari bahasa Arab (الاخلاق) jamak dari “khuluqun” yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “khalqun” yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan “khâliqun” yang berarti pencipta demikian pula dengan “makhlûqun” yang berarti yang diciptakan. Perumusan pengertian akhlaq timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khâliq dengan “makhlûq”. Dari pengertian etimologis seperti ini, akhlaq bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun (Jannah, 2019).

Adapun pengertian akhlaq secara terminology, menurut para ulama sebagai berikut:

1. Menurut Imam Al-Ghazali, akhlaq adalah kualitas yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan tindakan spontan tanpa refleksi dan pemikiran. Jadi, bila alam melahirkan perbuatan terpuji menurut akal dan kaidah agama, maka disebut akhlaq yang baik, tetapi bila melahirkan perbuatan yang buruk, maka disebut akhlaq yang buruk.
2. Menurut Ibnu Maskawaih, akhlaq adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa berpikir terlebih dahulu. Keadaan ini dibagi menjadi dua bagian, bagian yang berasal dari sifat aslinya, bagian yang diperoleh

Peran Orang Memberikan Contoh Taladan Yang Baik Keluarga Petani

sebagai orang tua, saya harus memberikan contoh yang baik kepada anak saya, karena saya sebagai orang tua dan kepala keluarga adalah contoh bagi anggota keluarga saya, misalnya saya menyuruh anak saya untuk sholat dan berpuasa, saya melakukannya. , tidak hanya untuk memerintah, tetapi saya juga mengajarkan anak-anak saya untuk selalu bersikap baik dan sopan kepada orang lain. Orang tua harus memberi contoh, tentunya kita sebagai orang tua selalu memberikan contoh yang baik untuk anak-anak kita, kalau bisa karena di desa jika anak hilang dalam masyarakat, tentu orang tua anak juga ikut. kata masyarakat..

Bagaimana ibu dan ayah mendidik akhlaq anak, termasuk contoh akhlaq yang baik untuk anak dan selalu mengajarkan akhlaq yang baik kepada anak. Pendidikan formal, misalnya di sekolah tempat tinggal anak, tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga orang tua harus ikut aktif dalam membimbing pendidikan anaknya, agar pendidikan anak itu maju atau meningkat.

Dalam hal ini orang tua memiliki peran penting bagi anak muda, seperti yang telah disebutkan di atas, orang tua membimbing anak muda dengan berbagai cara, karena tidak cukup hanya dengan nasehat dan hal-hal yang tidak mereka pahami, karena remaja masa kini adalah remaja. sedikit. sulit untuk memahami apa yang orang tua mereka lakukan kepada mereka.

Secara umum akhlaq berasal dari dua hal yang dapat membentuk akhlaq yang baik dan akhlaq yang buruk, tergantung dari bagaimana membiasakannya, jika seorang anak terbiasa dengan perilaku yang buruk, maka menjadi karakter yang buruk baginya, sebaliknya jika anak terbiasa melakukannya. perbuatan baik , maka ini adalah karakter yang baik untuknya. Perhatian orang tua terhadap pembinaan dan peningkatan moral dalam keluarga berpengaruh positif terhadap perkembangan moral anak, oleh karena itu orang tua harus sangat berhati-hati dalam berperilaku sehari-hari, karena anak meniru perilaku orang tuanya.

KESIMPULAN

Dari uraian dan data-data penulis sajikan dalam jurnal ini, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Peran orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anak mereka, karna dari merekalah anak menerima pendidikan, baik dari perilaku orang tua di dalam lingkungan

rumah tangga. Pada dasarnya orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membina anak-anaknya untuk memiliki akhlaq yang lebih baik. Di dalam keluarganya anak mendapatkan pengalaman dini yang akan digunakan sebagai bekal hidupnya yang akan di terapkan pada kehidupan bermasyarakat.

Peran orangtua cukup penting dalam mendidik dan memberikan contoh teladan, bahwa orang tua sangat berperan penting didalam keluarga hususnya kepada anaknya. Karena orang tua adalah panutan bagi mereka untuk menanamkan teladan yang baik terhadap anaknya. Berkaitan dengan akhlak yang bertujuan membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji. Kami menciptakan nilai-nilai agama, membimbing, mengontrol perilaku anak dan memarahi mereka ketika mereka melakukan hal-hal yang tidak baik. Adapun cara orang tua membentuk akhlak remaja di Kedopoki sama dengan orang tua lainnya yaitu melalui pembiasaan, nasehat, keteladanan dan perhatian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilla, U., Lukman, L., & Noperman, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Menurut Islam Dalam QS. Luqman. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset ...*, 3(3), 309–314.
- Agustina, R. H. (2016). *PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI DESA ULAK BALAM Rt 01 Rw 01 KECAMATAN TANJUNG LUBUK KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR*. 1(May), 1–175.
- Apriani, K., Budjang, G., & Imran. (2018). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Media.Nationalgeographic.Co.Id*, 7.
- Astita, W. (2016). PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK DI DESA BANGUN JAYA KECAMATAN SUNGKAI UTARA LAMPUNG UTARA. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 2071–2079.
- Bahar Agus Setiawan, Benny Prasetya, S. R. (2019). Implementasi Tasawuf dalam Pendidikan Agama Islam: Independensi, Dialog, dan Integrasi. *POTENSIA*, 5(1), 64–78.
- Benny, Prasetya, Ulil, Hidayah, Aries, dirgayunita. (2019). Hubungan Gaya Kognitif dan Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Habibah, A. L. (2019). *PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA DI DESA TEJOAGUNG METRO TIMUR KOTA METRO Di*. 3, 1–162.
- Harimulyo, M. S., Prasetya, B., & Muhammad, D. H. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu'awanah Dan Relevansinya. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 6(1), 72–89. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v6i1.5253>
- Jannah, M. (2019). Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus Di Mis Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum Dan Tpa Az-Zahra Desa Papuyuan). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 137–165. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.136>
- Masrofah, T., Fakhruddin, F., & Mutia, M. (2020). PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA (Studi di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu). *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 39. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.39-58>
- Maulidiyah, A. (2022). Implementasi pendidikan karakter religius Dalam membentuk kepribadian siswa DI Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo Pendahuluan. *Islamic Educations*, 8(2), 241–256.
- Muhammad Al Fateh, Benny Prasetya, D. H. M. (2022). Pendidikan Akhlak Studi Pemikiran Syaikh Muhammad Nawawi Al-Bantani dan Ibnu Miskawaih Muhammad. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 148–156.
- Nisa, I. K., & Ananda, A. (2021). *Pemahaman Masyarakat Petani Terhadap Urgensi*

- Pendidikan Bagi Anak di Nagari Parik Panjang Kecamatan Matur Kabupaten Agam.* 4(3), 295.
- Nurlela, & Eri Purwanti. (2020). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 6(1), 8–15. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v5i1.53>
- Nurlela, & Eri Purwanti. (2022). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik. *Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 417–426. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v5i1.53>
- Prasetya, B. (2020). THE CRITICAL ANALYSIS OF MORAL EDUCATION IN THE PERSPECTIVE OF AL-GHAZALI, KOHLBERG AND THOMAS LICHONA. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 6(1), 20–37.
- Prasetya, B. (2021). *Metode Pendidikan karakter Religius paling efektif di sekolah.* Academia Publication.
- Prasetya, B., & Hidayah, U. (2022a). JPDK : Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education Peran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Permata. *Research & Learning in Primary Education Peran*, 4(2), 135–147.
- Prasetya, B., & Hidayah, U. (2022b). Peran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Permata. *Research & Learning in Primary Education Peran*, 4(2), 135–147.
- Prasetya, B., Hidayah, U., & Adawiyah, R. (2020). RELIGIOUS FUNDAMENTALISM AMONG STUDENTS : Descriptive Study on Rohis Activist Students in Probolinggo City. *CONCIENCIA: Journal of Islamic Education*, 20(2), 97–108.
- Prasetya, B., Rofi, S., & Setiawan, B. A. (2018). PENGUATAN NILAI KETAUHUDAN DALAM PRAKSIS PENDIDIKAN ISLAM. *Journal of Islamic Education (JIE)*, III(1), 1–15.
- Riami, R., Habibi Muhammad, D., & Susandi, A. (2021). Penanaman Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Dini Menurut Ibnu Miskawaih dalam Kitab Tahdzibul Akhlak. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 12(02), 10–22. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.549>
- Rofi, S., Prasetya, B., & Setiawan, B. A. (2019). Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Tasawuf Modern Hamka dan Transformatif Kontemporer. *Intiqad*, 11(2), 396–414.
- Safendi, R. (2018). *Peran Orangtua Dalam Membentuk Akhlaq Anak Di Desa Sumber Sari Kecamatan Sekampung.* 1–103.
- Suryawati, D. P. (2016). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 314.
- Syarifudin, A. (2016). Pembelajaran Kitab Akhlaq Lil Banin dan Implementasi dalam pembentukan Akhlaq Santri di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. *Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(1), 1–12, 70–73.
- Umroh, I. L. (2019). Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami di Era milenial 4.0. *Ta'lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(2), 208–225.
- Zalfha Nurina Fadilah. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Islam Al-Hidayah Jatiuwung Tangerang. *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 01(01), 83–103.